

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH
PADA TOKO d'35 FASHION KOTA GORONTALO**

O L E H :

**ALDO PROYOGO
E1119069**

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH
PADA TOKO d'35 FASHION KOTA GORONTALO**

OLEH :

**ALDO PROYOGO
E1119069**

SKRIPSI

Telah disetujui dan siap untuk diseminarkan
Gorontalo, 2022

Menyetujui,

Pembimbing I



DR. Hi. ARIFIN, SE., M.Si
NIDN : 0907077401

Pembimbing II



REYTER BIKI, S.E., M.SI
NIDN : 0927077001

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH
PADA TOKO D'35 FASHION GORONTALO

OLEH :

ALDO PRA YOGO

E1119069

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Iehsan Gorontalo

1. Rahma Rizal, SE.Ak., M.Si
(Ketua Penguji)

2. Parmin Ishak, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)

3. Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)

4. Dr. Arifin, SE., M.Si
(Pembimbing Utama)

5. Reyther Biki, SE., M.Si
(Pembimbing Pendamping)

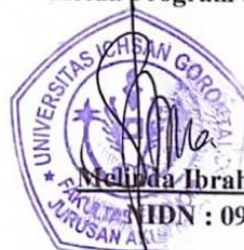
RSM
.....
Parmin
.....
Rusdi
.....
Arifin
.....
Reyther
.....

Mengetahui,



Dekan, Fakultas Ekonomi

Masafir
Masafir, SE., M.Si
NIDN: 0928116901



Ketua Program Studi Akuntansi

Melinda Ibrahim
Melinda Ibrahim, SE., MSA
NIDN : 0920058601

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah Atas berkat rahmat serta hidayah dari Allah SWT, penulisan Skripsi dengan judul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM Pada Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo dapat diselesaikan. Saya menyadari bahwasanya penulisan Skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang saya hadapi, namun demikian atas berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari semua pihak terutama teman-teman seangkatan pada program studi akuntansi, maka syukur alhamdulillah hal tersebut dapat diatasi. Dalam penyusunan Skripsi ini saya menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dan oleh sebab itu saya mengharapkan koreksi dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada : Bapak Muh.Ichsan Gaffar, SE. CA., M.Si. selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Musafir, SE, M.SI, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Melinda Ibrahim, SE. M.SA sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Terima kasih juga kepada Bapak DR.Hi. Arifin, SE, M.SI, selaku pembimbing I, dan Bapak Reyther Biki, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, bimbingan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Dosen dan staf

administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan teman-teman seangkatan. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak dan Almarhumah Ibu yang telah mendukung secara moril dan materil serta keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan, serta dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan teman-teman seangkatan. Kost Permata Hijau yang sudah tahunan menjadi tempat tinggal selama rantau, khususnya kawan-kawan generasi PH Serikat yang telah memberi banyak pengalaman dan pelajaran hidup. Yang tersayang Siti Noer Aini Moko yang selalu ada baik suka maupun duka. Semoga Skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin ya rabbal alamin

Gorontalo,2022

Penulis

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, 05 September 2022

Yang membuat pernyataan .



Aldo Prayogo
E11.19.069

ABSTRACT

ALDO PRAYOGO. E1119069. ANALYSIS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS IMPLEMENTATION FOR SMALL MEDIUM ENTERPRISE ENTITY AT D'35 FASHION STORE IN GORONTALO CITY

This study aimed to find and analyze the understanding of business managers about accounting and the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities at the d'35 Fashion Store in Gorontalo City. This study employed a descriptive qualitative approach using primary and secondary data. The results indicated that the entities do not fully understand basic accounting in general, especially accounting practices. However, they fully understand the benefits of preparing financial statements. With the implementation of accounting standards, the accounting system still uses simple recording (single entry) and not a double entry has prepared financial position and income statements but has not been able to make notes on financial statements. The basic accounting assumption, in the form of the accrual basis, has not been fully described in transactions. The preparation of financial statements has the will to develop its business continuity, but on the one hand, it has not separated the owner's assets from the entity's assets. In addition, the entity has recorded the assets using costs but has not made adjustments to prepaid assets and depreciation of fixed assets.

Keywords: Financial Accounting Standards, MSM Entities



ABSTRAK

ALDO PRAYOGO. E1119069. ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH PADA D'35 FASHION KOTA GORONTALO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman pengelola usaha tentang akuntansi, dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa entitas belum memahami sepenuhnya tentang dasar-dasar akuntansi secara umum terutama praktek akuntansi, mereka memahami sepenuhnya tentang manfaat penyusunan laporan keuangan. Penerapan standar akuntansi berupa system akuntansi masih menggunakan pencatatan sederhana (single entry) dan bukan pencatatan berpasangan (double entry), telah melakukan penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi namun belum dapat membuat catatan atas laporan keuangan. Asumsi dasar akuntansi berupa basis akrual belum sepenuhnya dijabarkan dalam transaksi dan penyusunan laporan keuangan, memiliki kelemahan dalam pengembangan kelangsungan usahanya, namun disatu sisi belum melakukan pemisahan harta pemilik dengan harta entitas. Selain itu entitas telah mencatat aset dengan menggunakan harga perolehan namun belum melakukan penyusutan terhadap aset dibayar dimuka dan penyusutan aset tetap.

Kata kunci: Standar Akuntansi Keuangan, EMKM



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Definisi Analisis.....	9
2.1.2 Pengertian Akuntansi	9
2.1.3 Pengeritan Laporan Keuangan	11
2.1.4 SAK EMKM	17
2.1.4.1 Pengertian SAK EMKM	17
2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan SAK EMKM	18
2.1.4.3 Karakteristik SAK EMKM.....	19
2.1.4.4 Penggunaan dan Pengukuran Atas Laporan Keuangan.....	22
2.1.4.5 Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM .	23
2.1.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	28
2.1.5.1 Pengeritan UMKM.....	28
2.1.5.2 Kriteria UMKM.....	29
2.1.6 Pemakai Laporan Keuangan	30

2.2 Kerangka Pemikiran	34
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	36
3.2 Metode Penelitian.....	36
3.2.1 Desain Penelitian.....	36
3.2.2 Operasional Variabel.....	37
3.2.3 Informan Penelitian	38
3.2.4 Jenis dan Sumber Data	39
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.2.6 Teknik Analisis	41
BAB IV GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.2 Analisis Hasil Penelitian	45
4.3 Pembahasan.....	57
4.3.1 Pemahaman Pengelola Usaha Tentang Akuntansi.....	57
4.3.2 Penerapan SAK EMKM.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 : Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3-1 : Operasional Variabel	32
Tabel 3-2 : Informan Penelitian	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 : Kerangka Pemikiran	30
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid 19 saat ini telah menyebabkan menurunnya tingkat daya beli masyarakat yang pada akhirnya berpengaruh terhadap menurunnya tingkat pendapatan bagi para pelaku usaha atau perusahaan. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh adanya pembatasan terhadap aktivitas masyarakat sehingga berdampak masif terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara nasional maupun secara global.

Dampak dari adanya pandemi covid 19 ini tidak hanya terjadi di sektor industri atau manufaktur, akan tetapi juga terjadi pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan unit usaha yang paling banyak dikelola oleh masyarakat Indonesia sehingga UMKM merupakan motor penggerak ekonomi nasional dimasa pandemi. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mendorong keberlangsungan UMKM seperti pemberian bantuan modal kerja, melakukan pendampingan usaha dan lain-lain. Dimasa krisis ekonomi akibat pandemi sektor UMKM perlu secara khusus mendapatkan perhatian dari pemerintah karena sektor ini adalah penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan juga merupakan penyuplay tenaga kerja terbesar.

Pengelolaan usaha dalam bentuk UMKM dimasyarakat berkembang dengan pesat, hal ini disebabkan karena untuk mendirikan suatu unit usaha tersebut tidaklah

terlalu sulit serta sangat mudah dilakukan oleh pihak manapun. Pengelolaan UMKM ini tidaklah membutuhkan modal usaha yang besar (Salmiah, 2015). Oleh sebab itu wajarlah jika UMKM ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (sebelum pandemi), dan tetap bertahan pada saat terjadinya pandemi.

Agar supaya UMKM ini dapat terus berkembang dalam situasi pandemi covid 19 maka perlu mengantisipasi dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan keuangan yang baik bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap eksis, dan tidak mengalami resiko kerugian dan kebangkrutan.

Pengelolaan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan dalam rangka untuk mendapatkan akses kredit bagi lembaga-lembaga keuangan dan pemerintah. Lembaga keuangan memerlukan informasi keuangan berupa laporan keuangan untuk mendapatkan suntikan dana untuk modal kerja. Sedangkan bagi pemerintah bertujuan untuk pemberian bantuan pengelolaan modal kerja dan lain-lain.

Pengelolaan keuangan dalam rangka menyajikan informasi keuangan berupa laporan keuangan sangatlah diperlukan bagi UMKM. Laporan keuangan bukan hanya diperlukan pada proses pengajuan kredit namun bertujuan untuk proses pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan. Menurut Sari (2017) tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu bertujuan untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan, keadaan dari kinerja keuangan dan informasi arus kas dari suatu entitas yang berguna bagi stakeholder para pemakai laporan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Jadi jelaslah bahwa laporan keuangan sangat berguna bagi suatu perusahaan yaitu sebagai alat yang digunakan oleh pimpinan

perusahaan untuk pengambilan keputusan strategis. Selain itu juga sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan dan berguna bagi pihak-pihak lainnya yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan menjelaskan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi. Gambaran laporan keuangan tersebut meliputi ; a) laporan posisi keuangan (neraca), b). laporan laba rugi, c). laporan perubahan ekuitas, d). laporan arus kas dan, e). catatan atas laporan keuangan. Lebih lanjut menurut PSAK (2019) bahwa informasi tentang laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan kinerja, serta perubahan dari posisi keuangan suatu entitas berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya Kieso, (2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan meliputi ; a). laporan laba rugi, b). laporan saldo laba, c). laporan posisi keuangan, d). laporan arus kas.

Laporan posisi keuangan bertujuan untuk melaporkan kekayaan atau aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi bertujuan untuk melaporkan keberhasilan atau pendapatan dari operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan perubahan ekuitas atau laporan saldo laba yaitu melaporkan perubahan dalam ekuitas dan saldo laba suatu perusahaan. Selanjutnya laporan arus kas bertujuan untuk menyediakan informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, (Kieso, 2018).

Begitu pentingnya manfaat laporan keuangan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan maka sudah seharusnya unit-unit usaha yang dikelola dalam bentuk UMKM dapat menerapkan pengelolaan keuangan tersebut secara baik dan benar.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 18 Mei tahun 2016 telah mengeluarkan dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang efektifnya diberlakukan mulai tanggal 1 Januari tahun 2018.

Penerbitan SAK EMKM ini merupakan suatu bentuk dukungan dari pemerintah melalui IAI sebagai suatu organisasi profesi akuntan untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas terhadap penyusunan laporan keuangan. Selain itu juga bertujuan untuk mendorong perekonomian nasional melalui pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Penerapan SAK EMKM juga akan menumbuhkan kepercayaan dari lembaga keuangan dan non keuangan dalam memberikan bantuan kredit dalam pengembangan usaha UMKM tersebut.

Pada dasarnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) tahun 2009 telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang sebenarnya juga digunakan dalam pengelolaan keuangan entitas kecil dan menengah. Namun dalam perkembangannya ternyata perusahaan entitas mikro, kecil dan menengah lebih memerlukan pencatatan akuntansi yang lebih mudah. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun lebih mudah dan sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM secara khusus mengatur transaksi umum yang dilakukan pada usaha mikro, kecil dan menengah. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis atau dengan kata lain pencatatannya menggunakan biaya perolehannya.

Masalah umum yang sering dijumpai dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Adanya kecenderungan pengelola yang tidak membiasakan pencatatan transaksi keuangan atau pembukuan secara tertib. Masalah lain juga adanya keterbatasan pengetahuan dari pemilik dan sumber daya manusia yang dimilikinya tentang akuntansi. Penelitian Uno, dkk (2019), mengemukakan bahwa pelaku UMKM Karawo di Kota Gorontalo ternyata masih kurang memahami akuntansi khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan, metode pencatatan masih sangat sederhana bahkan beberapa diantaranya tidak melakukan pencatatan. Hal senada juga dikemukakan oleh Nurlaila (2018), bahwa UMKM Sukma Cipta Ceramid Dinoyo Malang juga belum menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangannya.

Masalah-masalah umum yang dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah belum sepenuhnya dilakukan. Hal tersebut terjadi Karena kurangnya pemahaman akuntansi bagi pengelola usaha itu sendiri. Selain itu juga sosialisasi tentang penerapan SAK EMKM dimasyarakat belumlah maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan akuntansi SAK EMKM pada unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) d'35 Fashion. Toko d'35 Fashion adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang produk konveksi. Perusahaan ini memulai usahanya sejak tahun 2018. Berkat kerja keras dan pengalaman dalam mengelola usaha sampai dengan saat ini perusahaan terus exist dan berkembang meskipun terkendala dengan pandemi covid

19. Keunggulan utama dari perusahaan ini adalah bekerja secara kreatif dan inovatif, harga yang kompetitif, kualitas bahan yang terbaik, dan memberikan pelayanan yang cepat. Perusahaan ini beralamatkan di Jalan Kalimantan, Kelurahan Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

Dengan melihat perkembangan unit usaha yang dikelola oleh perusahaan tersebut maka sudah seharusnya perusahaan ini mengelola keuangannya secara baik dan benar berdasarkan SAK EMKM. Penggunaan SAK EMKM bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu juga informasi keuangan sangat berguna untuk kelangsungan hidup dan keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang.

Masalah yang dihadapi oleh Toko d'35 Fashion dalam menerapkan SAK EMKM yaitu perusahaan belum melakukan proses penyusunan laporan keuangan secara baik dan benar. Proses pencatatan yang dilakukan oleh UKM tersebut hanyalah catatan transaksi dengan menggunakan bukti transaksi dan buku kas, buku barang sederhana. Penyusuna laporan keuangan yang kurang memadai menyebabkan pemilik perusahaan sulit untuk mengetahui besarnya laba atau rugi yang diperoleh pada suatu periode. Demikian pula dengan laporan posisi keuangan dimana perusahaan dapat memantau kekayaan berupa aset yang dimilikinya, kewajiban yang harus dilunasi dan besarnya ekuitas yang ditanamkan dalam perusahaan.

Dengan melihat kondisi pencatatan akuntansi dari segi penyusunan laporan keuangan yang belum maksimal dan juga melihat begitu besarnya potensi perusahaan untuk berkembang menjadi sebuah perusahaan besar, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1). Bagaimanakah Pemahaman dari Pengelola Usaha Tentang Dasar-Dasar Akuntansi pada Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo?
- 2). Bagaimanakah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko d'35 Fashion di Kota Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah.

- 1). Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimanakah pemahaman pengelola usaha tentang dasar-dasar akuntansi pada Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo.

- 2). Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

- 1). Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan pengembangan di bidang ilmu akuntansi khususnya akuntansi keuangan. Juga sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang masalah yang sama untuk lebih di kembangkan lagi.

- 2). Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan berupa informasi tentang analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) kepada perusahaan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Definisi Analisis

Beberapa istilah atau definisi yang berkaitan dengan analisis yang dikemukakan diantaranya Kamus besar bahasa Indonesia dalam Prastowo dan Rifka (2005), mengemukakan bahwa analisis merupakan uraian dari sebuah pokok terhadap bagiannya dan menelaah bagian tersebut serta konektifitas antara bagian dalam mendapatkan pemahaman yang tepat dan pengertian secara keseluruhan. Sedangkan Baskoro (2005), mengemukakan bahwa pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya). Sofyan (2008) juga menyatakan bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses menguraikan suatu peristiwa atau kejadian dan menginterpretasikannya dengan menggunakan teknik-teknik analisis sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat terhadap masalah dalam rangka pengambilan keputusan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi memiliki peran yang sangat vital dalam suatu perusahaan hal ini disebabkan karena akuntansi merupakan sumber yang menghasilkan informasi bagi suatu usaha yang dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu

periode tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa akuntansi adalah sebuah system informasi yang menyediakan laporan bagi para pemangku kepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Menurut Surwadjono (2015) akuntansi adalah seperangkat system yang membahas rekayasa dalam menyediakan jasa tentang informasi keuangan dengan cara kuantitatif dari suatu unit-unit organisasi pada suatu lingkungan negara tertentu dan cara menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar penentuan keputusan. Menurut Walter dkk (2012) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mempreses data menjadi laporan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Selanjutnya menurut Rudianto (2012) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajiakan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat dan meringkas, dan melaporkan aktivitas dari suatu transaksi perusahaan menjadi informasi keuangan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya akuntansi merupakan suatu kegiatan atau suatu proses pengumpulan, penganalisaan, pengklasifikasian, pencatatan, dan penyajian data keuangan menjadi informasi keuangan berupa laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut meliputi pihak intern yaitu pimpinan, manajer, karyawan sedangkan pihak ekstern meliputi pemasok, pemerintah, calon investor, kreditor dll.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2005) adalah laporan yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Munawir (2007), menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah suatu media yang paling penting dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah diperoleh perusahaan yang bersangkutan. Kasmir (2017), menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang memperlihatkan keadaan keuangan suatu entitas di saat sekarang atau dalam suatu periode tertentu.

Latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2017) laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Neraca terdiri atas :

- a. Aktiva, yang merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Aktiva terbagi atas :
 - i) Aktiva lancar, yaitu harta atau kekayaan yang paling mudah dan cepat dijadikan uang/kas. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas dan

setara kas, surat-surat berharga, persediaan barang, piutang, dan lain sebagainya.

ii) Investasi jangka panjang, adalah investasi modal yang biasanya diperuntukkan dalam mendapatkan penghasilan tetap atau dapat juga digunakan sebagai penguasaan perusahaan lain dengan jangka waktunya melebihi satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

iii) Aktiva tetap, yaitu harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang yaitu lebih dari satu tahun. Bagian-bagian dari aktiva tetap seperti : peralatan, gedung, kendaraan, mesin serta tanah.

iv) Aktiva tetap tidak berwujud, adalah aktiva tetap yang tidak memiliki wujud secara fisik dan biasanya berbentuk hak atau hak istimewa yang menghasilkan manfaat secara ekonomi bagi perusahaan dengan masa waktu melebihi satu tahun. Misalnya patent, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), dan sebagainya.

v) Aktiva lain-lain, adalah aktiva yang tidak dapat diklasifikasikan terhadap aktiva tetap sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

b. Kewajiban. Merupakan semua hutang perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kewajiban terbagi atas, yaitu :

- i) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kewajiban lancar misalnya hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan upah, hutang pajak, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
 - ii) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank.
- c. Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Komponen modal terdiri atas :
- i) Modal saham, yaitu jumlah nilai daripada saham yang boleh diterbitkan oleh suatu perusahaan.
 - ii) Modal setor, yaitu setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.
 - iii) Laba di tahan, yaitu laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.
 - iv) Cadangan laba, yaitu bagian dari laba perusahaan yang tidak di bagi k6e pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk skontro, merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "T".
Yaitu penyajiannya dimana aktiva di tempatkan pada sisi kiri atau sisi debet dan kemudian hutang serta modal ditempatkan pada sisi kanan atau sisi kredit.
2. Bentuk vertikal, penyajian dalam bentuk ini yaitu akan diurutkan mulai dari aktiva pada bagian atas setelah itu akan diikuti oleh penyajian hutang serta modal.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Sebagai bentuk penyajian informasi tentang potensi (kemampuan) suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu, maka penyusunan laporan laba rugi memiliki dua poin penting, yaitu penghasilan dan beban. Komponen laporan laba rugi terdiri atas :

- a. Pendapatan/penjualan, pendapatan yaitu hasil penjualan produk berupa jasa sedangkan penjualan hasil penjualan produk dalam bentuk barang.
- b. Harga pokok penjualan, adalah suatu biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tertentu.

- c. Biaya pemasaran, merupakan biaya yang dibebankan dalam proses pemasaran suatu produk atau jasa pada suatu periode tersebut, misalnya biaya iklan, biaya promosi dan sebagainya.
- d. Administrasi dan umum, adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan, misalnya biaya gaji, biaya perlengkapan kantor, biaya telepon dan sebagainya.
- e. Pendapatan luar usaha atau non operasional, merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan, misalnya keuntungan penjualan aktiva tetap, dan sebagainya.
- f. Biaya luar usaha, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama, misalnya biaya bunga bank dan biaya sumbangan.

Bentuk laporan laba rugi dapat disusun sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu :

- 1). Bentuk *single step*, penyajian bentuk ini dimana semua penghasilan yang didapatkan dari berbagai sumber akan digolongkan kedalam satu kelompok yaitu kelompok penghasilan. Sementara itu untuk kelompok beban digolongkan pada kelompok beban. Selisih antara Penghasilan dan beban disebut laba bersih atau rugi bersih.
- 2). Bentuk *multiple step*, cara ini dilakukan dengan menghitung penghasilan bersih (laba) secara bertahap berdasarkan dengan aktivitas

perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4) Laporan arus kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang memperlihatkan arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu periode tertentu. Pemasukan arus kas yaitu pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan pengeluaran arus kas merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Laporan arus kas terdiri dari :

- 1) Arus kas dari aktivitas operasional adalah arus kas masuk yang didapatkan dari proses penjualan/pendapatan tunai, penerimaan piutang. Sedangkan arus kas keluar yaitu pembayaran hutang usaha, pembelian barang dan biaya lainnya.
- 2) Arus kas dari aktivitas investasi adalah penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap sedangkan pengeluaran kas dari pembelian aktiva tetap atau dapat pula dari investasi pada saham atau obligasi.
- 3) Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah arus kas masuk dari penyeteroran modal, penerimaan hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversi ke dalam modal. Sedangkan arus kas keluar

yaitu berupa pengembalian modal, pembayaran dividen, serta pembayaran pinjaman jangka panjang.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Isi dari catatan tersebut meliputi penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Apabila penjelasan tiap-tiap perkiraan dari neraca dan laba rugi masih akan dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

2.1.4.1 Pengertian SAK EMKM

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 18 Mei 2016 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM tersebut mulai efektifnya diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018. Penyusunan standar ini dimaksudkan untuk :

- 1). SAK EMKM digunakan khusus untuk entitas usaha mikro, kecil dan menengah.
- 2). SAK EMKM digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), apabila otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Keberadaan SAK EMKM bagi pelaku usaha dewasa ini sangat tepat dengan melihat pesatnya pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah yang tentunya akan memerlukan suatu standar yang baku dalam mencatat transaksi keuangannya. Dengan adanya standar ini maka pelaku usaha mikro, kecil dan menengah perlu untuk melakukan penyesuaian pencatatan dan pelaporan keuangan dengan standar tersebut.

2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan SAK EMKM

Keberadaan SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Indonesia untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Setiap unit usaha atau perusahaan tentunya mengharapkan adanya prinsip keberlanjutan (*going concern*) atau mereka akan menginginkan usaha terus maju dan berkembang. Dalam pengembangan usaha ini tentunya terdapat berbagai daya upaya dan usaha yang harus dilakukan. Usaha yang dilakukan itu diantaranya adalah perlu untuk meyakinkan stake holder yang berhubungan dengan usaha atau perusahaan untuk dapat melakukan pertanggungjawaban atau usaha yang dijalankannya.

Sebuah bentuk tanggungjawab keuangan dalam akuntansi diterapkan dengan cara penyusunan dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi yang telah ditetapkan. Dengan menyajikan informasi laporan keuangan berdasarkan pada standar, maka pada prinsipnya akan membantu manajemen perusahaan dalam mendapatkan berbagai fasilitas dan kemudahan. Contohnya adalah mendapatkan kesempatan dalam memperoleh dana pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan, dan sebagainya SAK EMKM (2016).

Penyusunan Standar EMKM ini sebenarnya cukup sederhana dan tidak akan menyulitkan pengguna SAK tersebut, yaitu berbagai jenis perusahaan yang tergolong dalam usaha mikro, kecil dan menengah. Unit usaha ini sangat banyak jumlahnya di Indonesia yang rata-rata mereka tidak memiliki sumber daya manusia pengelola keuangan yang memadai.

2.1.4.3 Karakteristik SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1). Merupakan standar akuntansi yang berdiri sendiri atau tidak mengacu kepada standar akuntansi umum.
- 2). Secara keseluruhan memakai konsep biaya historis.
- 3). Secara khusus mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh usaha mikro, kecil dan menengah.
- 4). Pengaturannya lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK lainnya.

Beberapa karakteristik kualitatif yang diterapkan dalam proses penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1). Dapat dipahami. Kualitas informasi yang disajikan pada laporan keuangan hendaknya mudah dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.
- 2). Relevan. Untuk memiliki manfaat maka informasi keuangan itu harus relevan dengan kebutuhan pengguna dalam rangka pengambilan keputusan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila mampu memengaruhi suatu keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

- 3). **Materialitas.** Suatu informasi keuangan dapat disebut material apabila kesalahan dalam mencantumkan atau salah dalam pencatatan informasi itu mampu memengaruhi kebijakan ekonomi pengguna. Materialitas pada dasarnya tergantung dari jumlah besaran dari suatu kesalahan yang penilaiannya berdasarkan pada kondisi tertentu atas kesalahan pada pencantuman (*omission*) atau dapat juga salah pada pencatatannya (*misstatement*). Namun juga bahwa tidaklah benar melakukan atau membiarkan suatu kesalahan penyimpangan secara tidak material dari standar akuntansi untuk mendapatkan penyajian tertentu terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari suatu entitas.
- 4). **Keandalan.** Keandalan dari informasi keuangan yang tersaji pada laporan keuangan harus andal agar supaya informasi tersebut dapat bermanfaat. Keandalan artinya Informasi keuangan mempunyai kualitas yang terbebas dari kesalahan secara material atau juga bias. Informasi itu disajikan dengan jujur mengenai apa yang sebaiknya tersaji atau dengan kata lain disajikan dengan wajar.
- 5). **Substansi Mengungguli Bentuk.** Kejadian usaha (transaksi), atau keadaan yang lain pencatatan dan penyajiannya berdasarkan substansi dan realitas ekonomi dan bukan semata-mata aspek hukum saja. Tujuannya supaya keandalannya tercapai.
- 6). **Pertimbangan Sehat.** Pertimbangan sehat yaitu suatu ketidapastian yang tak terelakkan yaitu suatu keadaan atau peristiwa yang dipahami berdasarkan pengungkapan tentang sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan

melalui mekanisme pertimbangan secara sehat pada saat penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat memiliki unsur hati-hati ketika membuat suatu kebijakan yang penting pada suatu keadaan yang tidak pasti. Pertimbangan sehat mengharuskan aset dan pendapatan tidak dilaporkan lebih tinggi, demikian pula hutang dan beban tidak dibuat lebih rendah. Pendek kata bahwa suatu pertimbangan sehat tidak mentolelir adanya bias dalam laporan keuangan.

- 7). Kelengkapan informasi keuangan. Keandalan suatu informasi mengenai laporan keuangan harus memiliki unsur kelengkapan dalam batasan materialitas dan biaya. Adanya suatu kesngajaan ketika tidak mengungkap atas kelengkapan laporan keuangan menyebabkan informasi keuangan jadi tidak benar dan akan menyesatkan. Oleh sebab itu informasi keuangan ini tidak akan dapat diandalkan serta tidak memenuhi unsur-unsur relevansi.
- 8). Dapat Dibandingkan. Para *stake holder* (Pengguna) memerlukan informasi keuangan yang dapat dibandingkan antara satu periode dengan periode lainnya dalam rangka melakukan identifikasi adanya kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. *Stake holder* melakukan perbandingan dalam hal mengevaluasi posisi keuangan, kinerjanya beserta perubahan dalam posisi keuangan secara relatif. Untuk itu, bentuk pengukuran dan penyajian informasi keuangan atas transaksi dan peristiwa harus dilakukan dengan konsisten pada suatu perusahaan, dari period eke periode pada perusahaan itu. Tambahan lainnya yaitu *stake holder* pemakai lporan keuangan perlu mengetahui informasi mengenai suatu kebijakan-kebijakan akuntansi diterapkan dalam menyusun

informasi laporan keuangan. Hal lain juga adanya suatu perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan itu.

- 9). Tepat Waktu. Tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan adalah adanya ketersediaan informasi laporan keuangan pada saat pengambilan keputusan. Informasi pada laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila mampu memengaruhi suatu kebijakan ekonomi dari pengguna informasi. Apabila ada penundaan yang tidak seharusnya dalam penyusunan laporan keuangan, maka informasi tersebut akan menjadi tidak relevan atau kehilangan relevansinya.
- 10). Keseimbangan Biaya dan Manfaat. Biaya penyediannya informasi seharusnya sebanding dengan manfaat yang diperolehnya. Oleh sebab itu, pengevaluasian biaya dan manfaatnya adalah suatu proses mempertimbangkan substansialnya. Biaya yang terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan tidak perlu ditanggung oleh para pengguna yang memperoleh manfaat tersebut, SAK EMKM (2018).

2.1.4.4 Penggunaan dan Pengukuran Atas Laporan Keuangan

Penggunaan dan pengukuran Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan dan dipakai pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Yang dimaksud dengan entitas tanpa akuntabilitas publik adalah :

- 1). Entitas tersebut tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan.
- 2). Penerbitan laporan keuangan dimaksudkan memberikan informasi financial kepada para pengguna eksternal seperti : para pemilik perusahaan apabila tidak langsung terlibat pada pengelolaan usahanya, para investor yang menanamkan

modalnya di perusahaan, para pemegang saham, lembaga keuangan pemberi pinjaman dll.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan apabila :

- 1). Entitas tersebut sudah mengajukan pernyataan pendaftaran. Atau dapat juga masih dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran melalui otoritas pasar modal dan juga lembaga lain atau regulator lainnya.
- 2). Entitas tersebut menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, Pialang, dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. SAK EMKM (2018) menyebutkan bahwa entitas yang memiliki akuntabilitas public signifikan ini dapat menggunakan SAK EMKM apabila otoritas berwenang dalam naungannya membuat regulasi untuk memberi izin penggunaan SAK EMKM.

Pengukuran merupakan suatu prosedur dalam menetapkan jumlah uang yang dipakai suatu entitas dalam mengukur suatu aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan dimana proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Standar pengukuran yang umum digunakan adalah pengukuran dengan menggunakan biaya historis dan nilai wajar.

- 1). Konsep biaya historis. Aset dicatat dengan konsep biaya historis yaitu jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan atau juga dengan nilai wajar dari suatu pengeluaran dalam mendapatkan aset itu pada waktu perolehannya. Hutang atau kewajiban dicatat sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai

wajar dari asset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban tersebut.

- 2). Nilai wajar. Dikatakan nilai wajar yaitu jumlah yang digunakan dalam pertukaran suatu asset. atau untuk penyelesaian dari sebuah hutang atau kewajiban, dengan pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

2.1.4.5 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

- 1). Menyajikan laporan keuangan

Laporan yang disajikan secara wajar mensyaratkan mekanisme penyajiannya secara jujur terhadap pengaruh-pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan diperlukan pada saat kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai sebagai informasi aktual untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Menurut Rosdiani (2011) bahwa laporan keuangan yang berkualitas yaitu apabila penyajian laporan keuangan tersebut telah disajikan secara jujur dan benar. Selanjutnya laporan keuangan tersebut akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan sehingga hasilnya juga akan menjadi berkualitas.

- 2). Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Kepatuhan terhadap SAK EMKM oleh Entitas yang laporan keuangannya wajib membuat pernyataan secara eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) terhadap kepatuhan itu pada catatan atas laporan keuangan

yang dibuatnya. Laporan keuangan tidak diperbolehkan menyatakan mematuhi SAK EMKM terkecuali apabila mematuhi semua persyaratan dalam SAK EMKM

3). Kelangsungan usaha

Manajemen entitas yang memakai SAK EMKM akan membuat penilaian atas kemampuan entitas pada saat menyusun laporan keuangan tentang kesanggupan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Terkecuali jika Entitas yang mempunyai kelangsungan usaha itu akan bermaksud melakukan likudasi entitas atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian. kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entiti ternyata tidak melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai standar kelangsungan usaha, maka fakta itu wajib utnuk diungkap secara bersama-sama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan-alasannya mengapa entitas itu tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

4). Frekuensi pelaporan.

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif). minimum satu tahun sekali. Apabila pada akhir periode laporan entitas ternyata ada perubahan sementara itu laporan keuangannya sudah disajikan dalam suatu periode selama satu tahun, maka entitas tersebut akan mengungkapkan: a. Fakta-fakta tersebut, b. Alasan penggunaannya. c. Fakta bahwa jumlah komperatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba,

laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya di perbandingkan.

5). Penyajian yang konsisten.

Penyajian laporan keuangan dan klasifikasi pos-pos dari satu periode ke periode berikutnya haruslah konsisten, terkecuali apabila : a. telah terjadi perubahan mendasar mengenai sifat dari kegiatan operasi entitas atau juga terjadi perubahan penyajian atau pengklasifikasian kearah penyajian yang lebih baik, b. apabila dalam SAK EMKM mensyaratkan adanya suatu perubahan dalam penyajian.

6). Informasi komparatif.

Informasi laporan keuangan wajib mengungkapkan secara komparatif (perbandingan) antara periode-periode sebelumnya. terkecuali ada pernyataan lain sesuai dengan SAK EMKM (laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Hal lain juga bahwa untuk pemahaman dan relevansi laporan keuangan maka entitas juga memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif nya.

7). Materialitas dan Agregasi.

Item item yang material akan dilaporkan dengan berpisah dalam laporan keuangan, sementara itu yang tidak material bisa digabung dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu item dianggap material apabila, baik secara parsial ataupun secara simultan, dapat memengaruhi pengguna laporan pada saat pengambilan suatu keputusan ekonomi.

8). Laporan keuangan lengkap yang diterapkan dalam SAK EMKM.

Penyajian laporan keuangan entitas yang lengkap dapat meliputi a). Laporan posisi keuangan akhir priode, b). Laporan laba rugi c. Catatan atas laporan keuangan. Penjelasan mengenai laporan keuangan SAK EMKM sebagai berikut:

a). laporan posisi keuangan akhir priode.

Laporan posisi keuangan pada umumnya dikenal dengan nama neraca. Menurut Kartikahadi (2012) bahwa neraca atau posisi keuangan yaitu sebuah daftar yang memperlihatkan keadaan atau posisi keuangan dengan komposisi yang terdiri dari; aset, liabilitas, dan ekuitas, yang dimiliki dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Menurut IAI dalam SAK EMKM(2016), bahwa komposisi dari laporan posisi keuangan meliputi penyajian informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir priode pelaporan. komposisi dari laporan posisi keuangan entitas dalam SAK EMKM terdiri dari akun-akun berikut ini : kas dan setara kas, piutang, Persediaan, Aset tetap, Utang usaha, Utang bank, dan Ekuitas.

b). laporan laba rugi selama priode.

Laporan laba rugi disebut juga laporan kinerja keuangan. Jadi laporan laba juga adalah laporan tentang informasi kinerja perusahaan dalam aktivitas kegiatan operasi selama periode tertentu (Sariati, 2014). Menurut IAI dalam SAK EMKM bahwa laporan laba rugi atau laporan kinerja keuangan dari suatu entitas yang disajikan pada suatu priode. Informasi dalam laporan laba rugi entitas meliputi akun-akun pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

c). Catatan atas laporan keuangan

Dalam laporan keuangan tidak mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu diperlukan adanya catatan atas

laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi. Selain itu catatan atas laporan keuangan dapat juga menginterpretasikan angka- angka yang terkandung didalam laporan keuangan itu. Oleh sebab itu pemakai laporan keuangan perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM “catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan yang memuat: a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, b. ikhtisar kebijakan akuntansi, c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi yang penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan”.

2.1.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.5.1 Pengertian UMKM

Pengertian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut UndangUndang No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut: “

- 1). Usaha Mikro. Usaha mikro yaitu suatu usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan atau juga badan usaha perorangan yang memenuhi syarat-syarat sebagai usaha mikro yang telah diatur dalam undang-undang.
- 2). Usaha Kecil. Yang dimaksud dengan usaha kecil yaitu usaha ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri, baik dimiliki oleh orang perorangan atau badan

usaha tetapi bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

- 3). Usaha Menengah. Kriteria dari usaha menengah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Bab I Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan”.

2.1.5.2 Kriteria UMKM

Syarat-syarat yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja adalah sebagai berikut: “

- 1). Dikatakan sebagai Usaha Mikro yaitu apabila usaha tersebut memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2). Dikatakan sebagai usaha Usaha Kecil yaitu apabila memenuhi kriteria dengan kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

- 3). Dikatakan sebagai usaha Menengah apabila memenuhi kriteria dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).”

2.1.5 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil analisis keuangan perusahaan diantaranya adalah :”

- 1) Investor atau Pemilik

Investor atau pemilik memiliki tanggungjawab dan resiko yang besar atas harta yang disetorkan dalam perusahaan. Oleh sebab itu mereka memerlukan informasi keuangan dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan membayar dividen. Selain itu juga mereka akan menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

- 2) Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman dalam hal ini bank dan lembaga lainnya akan memerlukan informasi keuangan dalam rangka memutuskan apakah pinjaman dan

kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempoh dapat dipenuhi oleh nasaha. Dengan kata lain untuk menilai kemampuan dalam hal melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo.

3) Pemasok atau kreditor usaha lainnya

Mereka para pemasok membutuhkan informasi keuangan untuk menetapkan jumlah dari penjualan kredit yang akan disetujui dan penetapan tanggal pembayaran dan jatuh temponya.

4) Pelanggan

Memerlukan informasi keuangan untuk penetapan kontrak dengan perusahaan atau kerja sama. Hal ini berkaitan juga dengan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

5) Karyawan.

Karyawan dan Serikat Buruh membutuhkan informasi keuangan sebagai peenilai apakah perusahaan mampu menghasilkan laba dan mapu menjaga stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai menggantungkan hidupnya.

6) Pemerintah.

Informasi keuangan sangat dibutuhkan bagi pemerintah dalam untuk penentuan kebijakan bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan serta bantuan.

7) Masyarakat.

Laporan keuangan digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran. Hasil analisis keuangan perusahaan memberi informasi

keuangan yang mencerminkan keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban internal maupun bersifat eksternal. Termasuk kewajiban internal adalah hubungan dengan pembiayaan rutin, termasuk kemampuan membayar gaji para pekerja.”

Munawir (2007), mengemukakan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan ataupun perkembangan suatu perusahaan adalah : “

1. Pemilik Perusahaan. Pemilik memiliki kepentingan dalam hal untuk melakukan penilaian kesuksesan dari usahanya atau uga menilai kesuksesan atau tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya. Kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Manajer atau Pimpinan Perusahaan. Manajer atau pemimpin perusahaan mengetahui posisi keuangan perusahaannya dengan tujuan menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat.
3. Para Investor (Penanam Modal Jangka Panjang). Para investor, bankers maupun para kreditur lainnya akan memerlukan laporan keuangan perusahaan dalam rangka untuk menanamkan modalnya.
4. Para Kreditur dan Bankers. Mereka memerlukan informasi keuangan sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
5. Pemerintah. Pemerinah memerlukan informasi keuangan dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan

perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus di tanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.”

Pihak–pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2017) adalah :”

1. Pemilik. berguna dalam hal untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen. Bergun dalam hal penilaian kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor. Berguna dalam aspek penilaian kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah. Berguan dalam hal menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor. Berguna untuk penilaian prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang di inginkan.”

Menurut Darsono dan Ashari (2005), pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :”

- a. Investor atau Pemilik, menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan tersebut.
- b. Para Pemberi Pinjaman (Kreditor). Kreditor memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman layak untuk diberikan dan mengukur kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.

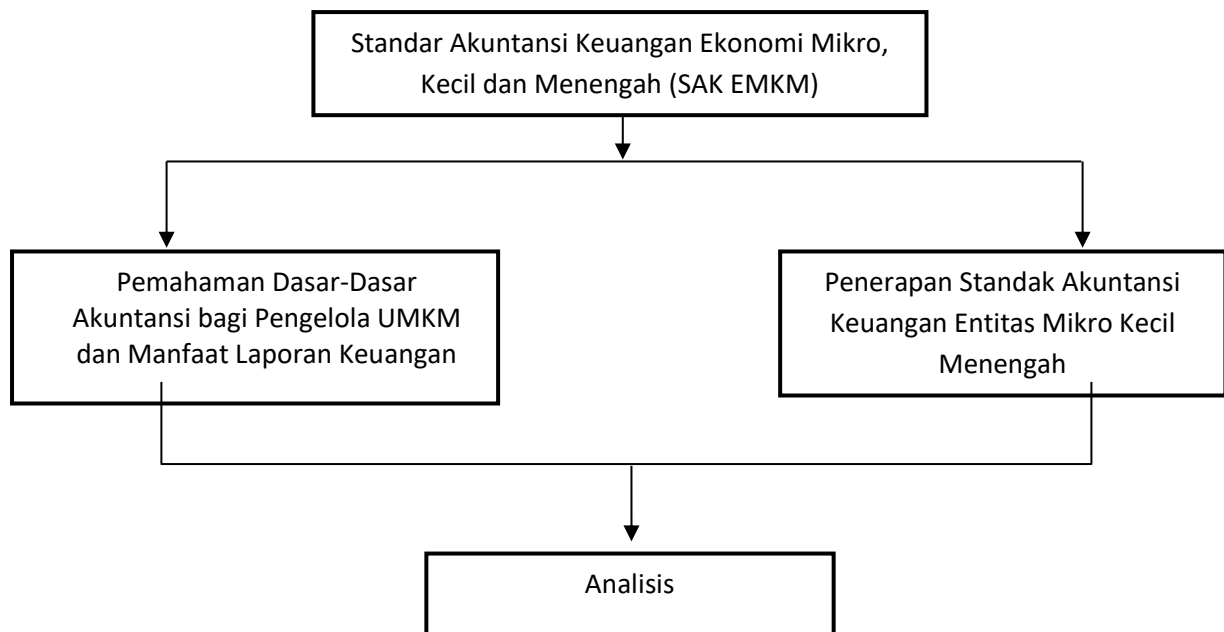
- c. Pemasok atau Kreditor Usaha Lainnya. Mereka memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan jumlah penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pelanggan. Mereka membutuhkan informasi keuangan pada saat membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.
- e. Karyawan, membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.
- f. Pemerintah, Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, pajak, pungutan serta bantuan.
- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.”

2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas tentang Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 yang bertujuan untuk membantu UMKM dalam prose penyusunan laporan keuangannya. Penerbitan SAK EMKM ini merupakan bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

Pada tahun 2009 pada dasarnya DSAK IAI telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga digunakan pada usaha kecil dan menengah, namun seiring perkembangannya terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana yang diakibatkan karena keterbatasan sumber daya manusia. SAK EMKM disusun secara lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas dengan biaya perolehannya.

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah dalam memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah artinya pelaksanaan penelitian tersebut sesuai dengan ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Rasional adalah pelaksanaannya dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga dapat dijangkau dengan nalar manusia. Empiris mengandung arti bahwa cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

3.2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko d'35 Fashion di Kota Gorontalo.

Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan

kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, factual dan akurat serta objektif tentang variabel yang diteliti dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisa bukti/data-data yang ada untuk kemudian diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat. (Sugiyono, 2012)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menentukan data apa yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variabel-variabel seperti yang telah diinventarisir di dalam kerangka berpikir dengan maksud untuk menentukan instrumen-instrumen dari variabel yang bersangkutan. Instrumen dari variabel Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang digunakan berupa instrumen penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM.

- 1). Laporan Posisi Keuangan. Informasi posisi keuangan terdiri dari informasi aset, liabiliti dan ekuitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan yang meliputi : a). Aset, adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomis dimasa depan diharapkan akan didapatkan oleh entitas, b). Liabilitas, adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang

mengandung manfaat ekonomik, c). Ekuitas, adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi liabilitasnya.

- 2). Laporan Laba Rugi. Yaitu informasi tentang kinerja keuangan yang meliputi penghasilan dan beban selama periode pelaporan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur laba rugi meliputi : a). Penghasilan. Yaitu kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal, b). Beban, adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.
- 3). Catatan atas laporan keuangan (Calk). Berisi informasi atau penjelasan tambahan dari laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Calk memuat unsur-unsur : a). Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, b). Ihktisar tentang kebijakan akuntansi yang digunakan, c). Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

3.2.3 Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah sampel namun menggunakan istilah informan. Informan berkaitan dengan individu yang diwawancarai secara mendalam tentang masalah-masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian tersebut. Informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dan ditentukan

dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu mereka yang memahami dan terlibat secara langsung dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yaitu berikut ini.

Tabel 3.2
Informan Penelitian Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo

No	Nama	Jabatan
1.	Miya Lestari	Pimpinan
2.	Anastasya	Administrasi
3.	Kifli	Karyawan Toko

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2012) jenis data terbagi atas dua macam yaitu jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif. :

- a. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. atau dapat disimpulkan data yang merupakan kumpulan dari data yang bukan angka seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasinya.
- b. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan biasanya dalam bentuk scoring yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti neraca dan rugi laba.

2. Sumber Data.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya yang dilakukan dengan wawancara terhadap informan penelitian.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang sudah ada dan tersedia yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder dapat tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, data keuangan dan informasi lainnya.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjawab suatu pertanyaan dalam suatu penelitian maka peneliti akan menggunakan data. Oleh karena itu data merupakan bahan terpenting yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran, interpretasi dan kesimpulan dari suatu penelitian. Data sangatlah penting dan dapat memengaruhi kualitas dari penelitian itu sendiri. Data diawali dengan proses pengumpulan data. Ulber Silalahi (2009) mengemukakan bahwa proses pengumpulan data untuk mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Proses untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi partisipan.

Menurut Basuki, (2006) observasi partisipan ini adalah peneliti melakukan pengamatan suatu peristiwa atau kejadian, dan sejenisnya dibarengi dengan daftar untuk melakukan diobservasi. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk

melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi

2. Wawancara Terstruktur

Menurut Basuki, (2006) bahwa Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

4. Tinjauan Literatur

Peneliti membaca buku-buku yang dapat membantu peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Tinjauan literatur digunakan sebagai bagian dari komponen teknik pengumpulan

3.2.6 Teknik Analisis

Menurut miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012), tiga alur kegiatan yang dapat digunakan dalam proses analisis data yang dapat terjadi secara bersamaan. Tiga alur tersebut meliputi ; tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengapa terjadi secara bersamaan karena proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam

bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Silalahi, 2009)

Selanjutnya (Silalahi, 2009) mengemukakan bahwa “teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi”. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Pelaksanaan reduksi data adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama proses pengumpulan data kegiatan reduksi ini akan berlangsung secara terus-menerus. Dalam pproses pengumpulan data berlangsung tahapan reduksi meliputi tahapan pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik untuk mengecek keabsahan dari data. Triangulasi pada dasarnya adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004). Penggunaan triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003) yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek

kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

BAB IV
GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Toko d'35 Fashion adalah sebuah perusahaan yang berbentuk perseorangan yang beralamat di jalan Kalimantan, Kelurahan Dulalowo, Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Perusahaan ini mulai di rintis pada tahun 2018 dan sampai dengan saat ini masih tetap eksis meskipun sempat diterpa oleh pandemic Covid 19. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah maka Perusahaan ini termasuk dalam kategori kelompok usaha Mikro karena memiliki modal usaha paling banyak sampai dengan satu milyar rupiah.

Pemilik perusahaan ini adalah Ibu Miya Lestari yang memiliki dua orang karyawan masing-masing Anastasya sebagai bagian administrasi, dan Kifli sebagai karyawan toko. Jenis perusahaan yang dijalankan oleh Ibu Miya Lestari adalah jenis perusahaan dagang. Perusahaan dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan selanjutnya akan dijual kembali. Adapun jenis produk yang dijual adalah produk konveksi berupa pakaian, tas dan aksesoris lainnya. Sampai dengan saat ini perusahaan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan jumlah modal dan capaian laba yang terus mengalami peningkatan. Untuk saat ini perusahaan masih menempati gedung toko yang disewa selama satu tahun yang tentunya pemilik usaha berupa undah dapat menyediakan gedung sendiri sehingga tidak membebani keuangan perusahaan.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko d'35 Fashion yang beralamat di Jalan Kalimantan, Kelurahan Dulalowo, Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo diawali dengan melakukan analisis tentang bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang dilakukan. Selanjutnya adalah melakukan analisis tentang kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Toko tersebut dalam menerapkan SAK EMKM. Analisis dilakukan dengan mewawancarai secara langsung informan yang terlibat dalam pelaksanaan SAK EMKM serta menganalisis dokumen sumber berupa laporan keuangan yang telah disusun apakah sesuai dengan SAK EMKM.

4.2.1 Pemahaman Pengelola Usaha Tentang Dasar Akuntansi

Sebelum melakukan penerapan terhadap pelaksanaan SAK EMKM pada Toko d'35 Fashion maka hal yang perlu dilakukan adalah mengetahui sejauh mana pemahaman dari pengelola usaha terhadap akuntansi. Pemahaman akan akuntansi ini akan sangat membantu pengelola dalam menerapkan SAK EMKM pada unit usaha yang dikelolanya.

Toko d'35 Fashion memiliki 3 orang personil yang mengelola usahanya yaitu Ibu Miya Lestari sebagai pemilik usaha dan dibantu oleh 2 orang karyawan yaitu Anastasya selaku admin, dan Kifli sebagai karyawan toko. Usaha ini sudah dirintis sejak tahun 2018 sampai dengan saat ini dan mengalami perkembangan yang cukup baik.

Untuk melaksanakan SAK EMKM ini maka tahap pertama yang dilakukan adalah mewawancarai informan tentang pemahaman mereka tentang akuntansi

yaitu apakah mereka memahami tentang dasar-dasar pelaksanaan akuntansi?. Ibu

Miya Lestari sebagai pengelola menjelaskan bahwa:

“pemahaman akuntansi ini sudah saya pelajari sewaktu dibangku sekolah dulu, tapi kurang memahami secara keseluruhan. Mungkin hanya sebatas penjelasannya saja, dan untuk prakteknya belum begitu memahaminya. Catatan akuntansi yang saya gunakan disini hanya yang pokok pokoknya saja yaitu buku hasil penjualan.”

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Anastasya selaku bagian Admin dan Kifli sebagai karyawan Toko bahwa :

“untuk pemahaman akuntansi kami sudah dapat dibangku sekolah, tapi belum paham secara keseluruhan. Untuk tugas kami disini hanya membantu pimpinan menjaga toko dan mencatat semua pembelian dan penjualan sesuai dengan format dari pimpinan. ”

Secara umum SAK EMKM bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan penyusunan Laporan Keuangan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Dengan standar penyusunan yang paling sederhana sehingga nantinya dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan. Pentingnya penerapan SAK EMKM dengan menganalisis sejauh mana pemahaman pengelola unit usaha terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan.

Hasil wawancara tentang apakah pengelola memahami tentang manfaat penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan berdasarkan SAK EMKM dari pemilik d’Fashion Ibu Miya Lestari mengungkapkan bahwa :

“laporan keuangan dalam akuntansi sangat diperlukan untuk pengelolaan usaha itu yang saya tahu sebelumnya. Dan bahwa ada SAK EMKM yang mengatur itu belum saya tahu. Saya berusaha untuk bisa membuat laporan keuangan meskipun ini baru untuk triwulan pertama dan triwulan kedua tahun 2022 ini.”

4.2.2 Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Untuk mengetahui bagaimana Penerapan SAK EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah pada Toko d'35 Fashion maka terdapat beberapa analisis yang akan dilakukan yaitu melakukan analisis berkaitan dengan sistem akuntansi apakah sudah dijalankan, melakukan analisis apakah asumsi dasar sudah dipenuhi, dan selanjutnya melakukan analisis tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4.2.2.1 Sistem Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses kegiatan keuangan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat oleh pimpinan perusahaan yang akan dijadikan sebagai bahan dalam rangka pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan kegiatan tersebut maka diperlukan adanya suatu system atau metode pencatatan yang akan mengatur secara sistematis sehingga akan diperoleh informasi ekonomi yang bermanfaat.

Pelaksanaan system akuntansi yang dilakukan berdasarkan SAK EMKM mengikuti ketentuan yang telah diatur dalam standar system akuntansi sebelumnya, namun dalam pelaksanaannya lebih disederhanakan. Dalam kaitannya dengan pencatatan system akuntansi pada Toko d,35 Fashion maka peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Miya Lestari selaku pimpinan yaitu Apakah perusahaan memiliki bagian khusus pembukuan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi?

“Tidak ada bagian khusus pembukuan yang ada ditoko kami. Jadi untuk semua transaksi yang terjadi di toko kami ini biasanya saya yang mengurusnya sendiri.”

Hal ini juga dijelaskan oleh Anastasya selaku tenaga administrasi yang ada di

Toko d 35 Fashion bahwa :

“Kami di toko ini belum memiliki bagian khusus pembukuan untuk pelaksanaannya dilakukan sepenuhnya oleh pimpinan kami, selanjutnya tujuan saya hanya melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pimpinan saya.”

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana penanganan transaksi yang terjadi saya menanyakan apakah toko ini telah menggunakan formulir (bukti transaksi) untuk mencatat setiap transaksinya? Ibu Miya Lestari selaku pimpinan mengemukakan bahwa

“kami belum menggunakan kwitansi khusus. Untuk barang yang terjual di toko, biasanya hanya kami catat secara manual di buku penerimaan kas. Sedangkan untuk stok barang masuk (pembelian) dari pemasok biasanya kami hanya menggunakan kwitansi biasa.”

Hal ini juga dijelaskan oleh Anastasya selaku tenaga administrasi yang ada di

Toko d 35 Fashion bahwa :

“Semua transaksi pembelian dan penjualan sudah saya catat ke dalam buku kas yang sesuai, dan kalau ada pembelian dari pelanggan kita gunakan kuitansi biasa saja.”

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan ke dalam jurnal, buku besar dan neraca saldo saya menanyakan apakah Apakah perusahaan mencatat

semua transaksi yang terjadi dalam buku jurnal, buku besar dan neraca saldo? Ibu Miya Lestari kembali menjelaskan bahwa

“proses tersebut (jurnal, buku besar, neraca saldo) tidak kami lakukan, karena terus terang admin saya tidak memahami proses tersebut. Tapi kami mencatat transaksi itu kedalam buku harian seperti buku harian kas yang kami input dengan menggunakan program excel. Dan juga ada buku barang yang diinput secara manual”

Anastasya sebagai tenaga administrasi yang ada di Toko d 35 Fashion juga mengatakan hal yang sama bahwa :

“Semua transaksi penjualan langsung di catat dengan program excel dan lainnya seperti buku barang masih dilakukan secara manual.”

Untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan laporan keuangan maka saya menanyakan apakah perusahaan melakukan penyusunan laporan keuangan?

Ibu Miya Lestari kembali menjelaskan bahwa

“untuk tahun-tahun sebelumnya kami tidak membuat laporan keuangan. Laporan keuangan ini baru kami buat untuk yang triwulan pertama dan triwulan kedua ditahun 2022 ini. meskipun penyusunan laporan ini masih sederhana dan banyak kekurangannya tapi setidaknya saya sudah memiliki gambaran tentang kemajuan usaha yang saya geluti.”

Hal ini juga disampaikan oleh tenaga administrasi Anastasya yang mengungkapkan bahwa :

“tugas saya sebagai admin di usaha ini hanya sebatas membantu pimpinan, sedangkan untuk penyusunan laporan keuangan saya tidak memahaminya dan laporan ini walaupun ada yang menyusunnya adalah pimpinan sendiri.”

4.2.2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah

Penyusunan SAK EMKM khusus digunakan untuk para pelaku bisnis yang termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dalam hal ini termasuk juga usaha yang dirintis oleh Ibu Miya Lestari yaitu d'35 Fashion. Penggunaan SAK EMKM ini bertujuan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana sehingga diharapkan kegiatan usaha yang digelutinya akan berjalan dengan baik.

Berikut ini adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah.

1). Asumsi Dasar Akuntansi Pelaksanaan SAK EMKM.

a. Basis Akruwal

Asumsi dasar merupakan sesuatu yang harus dipenuhi suatu entitas bisnis dalam melakukan pencatatan pembukuan, pengorganisasian dan jalannya operasional perusahaan. Pertanyaan kepada informan yaitu apakah dalam melakukan pencatatan akuntansi sudah menerapkan basis akrual? Ibu Miya Lestari kembali menjelaskan bahwa:

“basis akrual sebagaimana yang anda maksudkan tadi sebenarnya saya belum memahaminya. Penjualan yang kami lakukan di toko ini seluruhnya dilakukan secara tunai. Kalaupun ada penjualan kredit kami akan mencatatnya sebagai tagihan atau piutang. Sedangkan untuk pembayaran beban juga kami lakukan secara cas. Proses pembuatan jurnal penyesuaian itu belum kami lakukan.”

Hal ini juga disampaikan oleh tenaga administrasi Anastasya yang mengungkapkan bahwa :

“konsep akrul saya tidak paham. Untuk pencatatan transaksi ini terutama penjualan itu dilakukan secara tunai. Sedangkan

penjualan secara kredit tidak dilakukan. Untuk beban semuanya dibayar secara tunai.”

b. Kelangsungan Usaha.

Penerapan SAK EMKM tidak terlepas dari adanya kesinambungan usaha dari usaha yang dilakukan karena penyusunan laporan posisi keuangan akan disusun secara berkelanjutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis berupa pertanyaan dilakukan untuk mengetahui apakah usaha ini dilakukan secara berkelanjutan. Pertanyaannya yaitu apakah perusahaan ini didirikan untuk tujuan berkelanjutan (jangka panjang)? Ibu Miya Lestari sebagai pemilik usaha mengatakan bahwa:

“pada awalnya saya mendirikan usaha ini hanya sebatas untuk mengisi waktu luang karena sayakan sebagai ibu rumah tangga jadi punya banyak waktu yang luang. Setelah berjalan beberapa bulan saya melihat ada prospek yang baik untuk dikembangkan kedepannya. Dan Alhamdulillah sampai saat ini usaha ini terus berkembang, dan saya berharap usaha ini akan terus dapat saya kembangkan kedepannya.”

Selanjutnya apakah ada penilaian dari pimpinan perusahaan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan untuk memantau kelangsungan usahanya?

Ibu Miya Lestari sebagai pemilik usaha mengatakan bahwa :

“Tidak, saya tidak melakukan penilaian kinerja keuangan karena saya belum paham bagaimana penilaian itu dilakukan. Untuk penilaian kinerja karyawan hanya sebagai pekerjaan-pekerjaan yang mereka lakukan, karena karyawan saya cuman 2 orang dan admin dan menjaga toko selebihnya saya yang mengurusnya sendiri.”

c. Konsep Entitas Bisnis.

Konsep entitas bisnis adalah bentuk dari usaha yang digunakan oleh unit bisnis. Selain itu entitas bisnis juga menghendaki adanya pemisahan antara kekayaan perusahaan dengan kekayaan pribadinya. Pertanyaannya yaitu apakah bentuk dan jenis dari usaha yang ibu tekuni? Ibu Miya Lestari sebagai pemilik usaha mengatakan bahwa:

“usaha ini saya dirikan secara bertahap mulai tahun 2018 dengan menggunakan uang saya sendiri (modal sendiri). Jadi bisa dikatakan usaha perseorangan. Untuk jenisnya yaitu perusahaan dagang yang menjual barang konveksi yaitu fashion pakaian, tas dan aksesoris”

Selanjutnya konsep ini juga menghendaki apakah pimpinan perusahaan melakukan pemisahan antara kekayaan pribadinya dengan kekayaan perusahaan? Ibu Miya Lestari sebagai pemilik usaha mengatakan bahwa :

“saya belum sepenuhnya melakukan pemisahan antara uang saya pribadi dengan uang yang saya gunakan untuk usaha saya. Jadi uang saya yang ada sekarang ini sudah itu juga yang menjadi uang yang saya gunakan untuk usaha ini.”

2). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi keuangan bagi pelaku UMKM yang penyajian dilakukan secara sederhana. Penyajian laporan keuangan ini minimal menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah usaha yang ibu rintis ini sudah melakukan penyusunan laporan keuangan?. Ibu Miya Lestari sebagai pemilik usaha mengatakan bahwa:

“sudah, namun laporan keuangan yang saya buat ini baru sampai triwulan pertama dan triwulan kedua tahun 2022. Laporan yang coba saya buat inipun masih banyak kekurangannya namun saya berusaha untuk memperbaikinya lagi, karena laporan keuangan ini penting untuk kemajuan usaha saya. ”

Selanjutnya laporan keuangan apa saja yang sudah ibu buat? Ibu Miya Lestari mengatakan bahwa :

“saya baru bisa membuat laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk laporan lainnya saya sama sekali belum memahaminya. Demikian juga dengan catatan atas laporan keuangan saya masih harus belajar lagi.”

a). Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keaungan atau yang disebut juga laporan neraca adalah laporan yang memperlihatkan posisi aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki oleh unit usaha pada periode tertentu. Laporan posisi keuangan yang dimiliki oleh Toko d35” Fashion disusun secara vertical dengan menyajikan komposisi aset pada bagian awal yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Selanjutnya menyajikan liabilitas atau hutang dan selanjutnya menyajikan ekuitas atau modal dan selisih laba pada bagian bawahnya. Perusahaan telah menyajikan posisi kas sesuai dengan jumlah kas yang ada di tangan dan di bank dalam bentuk giro. Penyajian persediaan sesuai dengan nilai persediaan ahir yang ada pada buku catatan persediaan yang dibuat oleh bagian admin yaitu sebesar Rp. 146.589.100 pada triwulan pertama dan Rp.207.037.810 pada triwulan kedua. Persediaan adalah merupakan persediaan barang dagangan yang

dimiliki oleh perusahaan yang dibeli dan akan dijual kembali. Persediaan dicatat sebesar harga perolehannya yaitu harga beli ditambah dengan biaya-biaya sampai barang tersebut siap untuk dijual. Selanjutnya beban dibayar dimuka adalah beban atas sewa gedung toko yang dibayar untuk jangka waktu 1 tahun. Untuk aset tetap adalah aset berupa peralatan toko yang digunakan dalam kegiatan usaha. jumlah aset tetap triwulan pertama adalah Rp.10.000.000. dan untuk triwulan kedua adalah Rp.10.000.000. perusahaan tidak memiliki hutang atau liabilitas baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Sedangkan untuk posisi ekuitas adalah sebesar Rp.290.250.700 untuk triwulan pertama dan Rp.308.318.200. untuk triwulan kedua. Perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp.12.774.000 untuk triwulan pertama dan Rp.43.968.000 untuk triwulan kedua. Laba bersih ini diperoleh dari pengurangan antara jumlah laba kotor penjualan dengan beban operasional perusahaan.

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan Toko d'35 Fashion

d'35 FASHION LAPORAN POSISI KEUANGAN	Tahun 2022	
	Triwulan I	Triwulan II
ASET		
Kas	Rp21.435.600	Rp10.248.390
Giro	Rp50.000.000	Rp50.000.000
Deposito		
Jumlah kas dan setara kas	Rp71.435.600	Rp60.248.390
Piutang usaha	Rp0	Rp0
Persediaan	Rp146.589.100	Rp207.037.810
Beban dibayar di muka	Rp75.000.000	Rp75.000.000
Aset Tetap	Rp10.000.000	Rp10.000.000
JUMLAH ASET	Rp303.024.700	Rp352.286.200
LIABILITAS		
Utang usaha	Rp0	Rp0
Utang bank	Rp0	Rp0
EKUITAS		
Modal	Rp290.250.700	Rp308.318.200
Saldo Laba	Rp12.774.000	Rp43.968.000
JUMLAH EKUITAS	Rp303.024.700	Rp352.286.200

a). Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memperlihatkan kinerja suatu unit usaha dalam suatu periode akuntansi. Menurut SAK EMKM laporan laba rugi entitas meliputi akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Penyusunan laporan ini harus memenuhi unsur relevan yaitu laporan keuangan ini harus memuat informasi yang dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan dapat memprediksi masa depan. Laporan laba rugi yang disusun oleh Toko

d35” Fashion merupakan laporan triwulanan yaitu triwulan pertama dan triwulan kedua tahun 2022.

Laporan laba rugi d35” Fashion disusun dengan cara menghitung jumlah penjualan dalam suatu triwulan selanjutnya dikurangi dengan harga pokok dari barang yang terjual. Sehingga menghasilkan laba kotor penjualan. Selanjutnya laba kotor penjualan dikurangi dengan beban dan menghasilkan laba bersih.

Penjualan triwulan pertama sebesar Rp.75.830.000, dan penjualan untuk triwulan ketiga sebesar Rp.191.810.000. Jumlah penjualan tersebut diperoleh dari darta penjualan yang diinput dengan menggunakan program excel. Harga pokok penjualan adalah nilai dari persediaan yang terjual yaitu triwulan pertama sebesar Rp.53.081.000 dan triwulan kedua sebesar Rp.134.267.000. nilai harga pokok diperoleh dari daftar barang yang terjual yang diinput dengan program excel. Untuk beban usaha selama triwulan pertama. sebesar Rp.9.975.000, dan untuk triwulan kedua sebesar Rp.11.575.000, dengan beban lain-lain sebesar Rp.2.000.000. hasil pengurangan dari laba kotor penjualan dengan beban menghasilkan laba bersih sebesar Rp.12.774.000, untuk triwulan pertama, dan laba bersih untuk triwulan kedua adalah sebesar Rp.43.968.000.

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Toko d'35 Fashion

d'35 FASHION		Tahun 2022	
LAPORAN LABA RUGI		Triwulan I	Triwulan II
PENDAPATAN			
Penjualan		Rp75.830.000	Rp191.810.000
Harga Pokok		Rp53.081.000	Rp134.267.000
Pendapatan lain-lain		Rp0	Rp0
Jumlah Pendapatan		Rp22.749.000	Rp57.543.000
BEBAN			
Beban usaha		Rp9.975.000	Rp11.575.000
Beban lain-lain		Rp0	Rp2.000.000
JUMLAH BEBAN		Rp9.975.000	Rp13.575.000
LABA (RUGI)		Rp12.774.000	Rp43.968.000

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pemahaman Pengelola Usaha Tentang Dasar Akuntansi

Sasaran penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah para entitas bisnis kecil (UMKM) yang belum mampu untuk memenuhi persyaratan akuntansi yang telah diatur dalam SAK ETAP. Laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana yaitu minimal menyusun laporan posisi keuanga, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Faktor yang sangat penting dalam penerapan standar ini adalah mengetahui sejauh mana pemahaman dari pengelola UMKM terhadap dasar-dasar akuntansi. Toko d'35 Fashion adalah salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang

perdagangan barang-barang konveksi yang ada di Kota Gorontalo yang memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. Usaha yang digeluti ini akan bisa berkembang apabila pengelola mampu menyusun laporan keuangan secara sederhana berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan untuk dapat menyusun laporan keuangan yang baik dan benar tidak terlepas dari kemampuan pengelola dalam memahami konsep-konsep dasar akuntansi.

Pemahaman tentang dasar akuntansi yang ada di Toko d'35 Fashion masih perlu ditingkatkan lagi sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Miya Lestari bahwa mereka telah mengetahui akuntansi tetapi hanya sebatas teori, sedangkan untuk praktek akuntansi mereka belum memahami sepenuhnya. Catatan akuntansi yang mereka gunakan masih sangat sederhana yaitu buku kwitansi, dan catatan penerimaan kas dan buku barang yang diinput langsung dengan menggunakan program excel.

Pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan oleh pengelola Toko d'35 Fashion juga masih perlu ditingkatkan lagi. Pengelola memahami bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan itu sangat penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Secara praktek usaha ini baru memulai penyusunan laporan keuangan pada triwulan pertama dan triwulan kedua tahun 2022. Yang meskipun penyusunannya ini belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Isnayanti, 2020 tentang Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis SAK EMKM pada UMKM Galery Stand Fasya di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pemilik usaha dari Galery Stand Fasya masih sangat rendah, serta proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana dengan berdasarkan pemahaman dari pemilik usahanya.

4.3.2 Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) efektif diterapkan mulai tanggal 1 Januari 2018. Menurut (SAK EMKM,2018) bahwa SAK EMKM ini disusun untuk kebutuhan akan laporan keuangan terhadap entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas EMKM yang dimaksud adalah entitas yang tidak atau belum mampu dalam memenuhi syarat akuntansi yang telah diatur sebelumnya dalam SAK ETAP. Selanjutnya SAK EMKM ini tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif terhadap entitas mikro, kecil, dan menengah. Dimana dalam Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengartikan serta memberikan batasan kuantitatif tersebut.

Penerapan SAK EMKM ini disusun dengan menggunakan asumsi dasar secara akrual dan adanya kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah, serta adanya konsep entitas bisnis. Penyusunan laporan

keuangan dalam SAK EMKM ini terdiri dari a). Laporan Posisi Keuangan, b) Laporan Laba Rugi, dan c) Catatan atas Laporan Keuangan.

4.3.2.1 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan sebuah metode dan prosedur yang dilakukan oleh suatu entitas dalam hal mencatat, mengumpulkan, mengklarifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi kegiatan bisnis dari suatu entitas. Kegiatan system akuntansi keuangan yang secara umum dilakukan adalah proses pencatatan melalui jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutup dan jurnal balik. System akuntansi sangat penting dalam proses akuntansi yaitu bertujuan dalam penyediaan informasi bagi entitas sehingga dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, laba rugi secara handal dan dapat dipercaya.

Sistem akuntansi secara umum yang meliputi catatan jurnal, buku besar, dan neraca saldo pada Toko d'35 Fashion belum digunakan. System ini belum digunakan karena keterbatasan dari sumber daya yang dimiliki oleh entitas tersebut. Menurut ibu Miya Lestari mereka tidak memiliki bagian khusus akuntansi untuk menjalankan system pencatatan karena keterbatasan modal dan sumber daya akuntansi yang saya miliki. System dalam proses akuntansi dimaksud menghendaki adalah pencatatan akuntansi dengan menggunakan metode pembukuan berpasangan (double entry).

System akuntansi yang digunakan pada Toko d'35 Fashion masih menggunakan metode pembukuan tunggal yang sederhana yang hanya

menggunakan buku penerimaan kas, dan buku barang (masuk, keluar). Pencatatan menggunakan metode pembukuan tunggal (single entri) minimal menggunakan buku harian penerimaan kas, pengeluaran kas, buku pembelian barang, buku penjualan barang dan buku memorial. Sedangkan dalam Toko d'35 Fashion hanya menggunakan buku kas, dan buku barang.

4.3.2.1 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan sebuah metode dan prosedur yang dilakukan oleh suatu entitas dalam hal mencatat, mengumpulkan, mengklarifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi kegiatan bisnis dari suatu entitas. Kegiatan system akuntansi keuangan yang secara umum dilakukan adalah proses pencatatan melalui jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutup dan jurnal balik. System akuntansi sangat penting dalam proses akuntansi yaitu bertujuan dalam penyediaan informasi bagi entitas sehingga dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, laba rugi secara handal dan dapat dipercaya.

4.3.2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa SAK EMKM bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tentang pelaporan keuangan untuk entitas mikro, kecil dan menengah. Batasan tentang EMKM ini telah diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Toko d'35 Fashion merupakan suatu entitas yang termasuk dalam kelompok usaha EMKM sebagaimana yang dimaksud oleh undang-undang tersebut. Beberapa ketentuan

yang harus diikuti oleh pemilik usaha dalam menerapkan SAK EMKM tersebut sebagaimana akan diuraikan berikut ini.

1). Asumsi Dasar Akuntansi Dalam Penerapan SAK EMKM

a). Basis Akrua

Asumsi dasar akuntansi yaitu bagaimana suatu pencatatan pembukuan bisnis diorganisasikan dan beroperasi. Asumsi dasar dalam penerapan SAK EMKM yaitu entitas tersebut harus menggunakan basis akrual. Menurut Abdul Halim (2007) mengemukakan bahwa akuntansi dengan basis akrual yaitu suatu proses pencatatan atau pembukuan yang dilakukan pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas diterima atau dibayarkan dimana hal ini bertujuan untuk meminimalkan terjadinya suatu kecurangan dalam proses pencatatan. Atau dengan kata lain konsep ini mengakui pendapatan apabila jasa sudah diberikan meskipun pendapatan tersebut masih berupa piutang dan mengakui beban apabila manfaatnya sudah dinikmati meskipun kas belum dikeluarkan. Hal lain juga dikemukakan oleh Laughlin (2012) mengemukakan bahwa basis akrual merupakan suatu metode pencatatan transaksi yang tidak hanya dilakukan pada saat kas yang diterima atau dibayarkan dengan kas tetapi penerimaan dan pembayaran yang ditangguhkan, yang akan diterima atau dibayarkan menggunakan kas di masa mendatang dapat dicatat dan seharusnya dicatat.

Penggunaan basis akrual pada entitas Toko d'35 Fashion belum sepenuhnya dilakukan terutama berkaitan dengan pengalokasian atau pencatatan beban yang terutang dalam jurnal penyesuaian pada setiap triwulan. Beban yang dimaksud adalah beban air, dan listrik, serta beban atas sewa dibayar dimuka yang harus

dilakukan penyesuaian pada saat melakukan penyusunan laporan keuangan baik pada triwulan pertama dan pada triwulan kedua. Penggunaan basis akrual sangat penting dalam melakukan penilaian oleh entitas terhadap kinerja keuangan berupa laba rugi dan posisi keuangan pada suatu periode akuntansi. Basis akrual menyajikan laporan keuangan yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan basis kas sehingga dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan akan menjadi lebih berkualitas.

b. Kelangsungan Usaha.

Menurut Muthahiroh dan Cahyonowati, (2013) kelangsungan usaha adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan atau kontinuitas dalam menjalankan usaha yang memperkirakan suatu bisnis akan terus berlanjut dalam jangka panjang dan berusaha tidak akan dilakukan likuidasi dalam jangka pendek. Konsep ini merupakan suatu asumsi dalam penerapan SAK EMKM agar supaya laporan keuangan yang disajikan memiliki nilai historis yang berkesinambungan dari satu periode ke periode lainnya.

Hasil penelitian mengenai kelangsungan usaha pada Toko d'35 Fashion menunjukkan bahwa entitas memiliki kemauan yang besar agar perusahaan yang dikelolanya dapat berkembang lebih pesat lagi. Hal terlihat dari besarnya peningkatan terhadap jumlah penjualan dan capaian laba bersih yang diperoleh dari triwulan pertama dan pada triwulan kedua. Dalam SAK EMKM dikemukakan bahwa pada waktu penyusunan laporan keuangan, manajemen atau pengelola yang menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas dalam melanjutkan usahanya di masa yang akan datang. Selanjutnya juga

dikemukakan bahwa SAK EMKM memberikan kelonggaran bahwasanya apabila suatu entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

c. Konsep Entitas Bisnis.

Konsep ini merupakan bentuk asumsi dasar dari akuntansi keuangan yang membatasi data ekonomi atau keuangan pada suatu system akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. dalam SAK EMKM (2018) dikemukakan bahwa suatu entitas bisnis dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis yang meliputi usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus mampu dipisahkan secara jelas dengan pemilik dari bisnis tersebut maupun dengan entitas lainnya. Transaksi dari bisnis tersebut harus dipisahkan dari transaksi pemilik maupun dari transaksi entitas lainnya.

Hasil penelitian mengenai entitas bisnis pada Toko d'35 Fashion menunjukkan bahwa entitas bisnis perusahaan berbentuk perseorangan. Bentuk perseorangan adalah entitas yang modalnya dikuasai sepenuhnya oleh pemilik entitas tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Jenis usaha yang dijalankan oleh entitas adalah perusahaan dagang. Mengenai adanya konsep atas pemisahan transaksi pemilik dan transaksi entitas maka entitas belum dapat memisahkan antara kekayaan pribadi entitas dengan kekayaan usaha yang dikelolanya. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka entitas sebaiknya melakukan penilaian kembali

terhadap aset atau kekayaan yang dimilikinya dengan kekayaan yang akan digunakan dalam usahanya.

2). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Hasil dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Suteja, (2018) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan keadaan atau posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi dalam suatu periode tertentu yang akan digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sangat penting bagi pengelola usaha demikian pula bagi UMKM. Dalam SAK EMKM menyebutkan bahwa laporan keuangan yang disusun pada entitas bisnis tersebut meliputi a). laporan posisi keuangan; b). laporan laba rugi; dan c) catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini sangat sederhana karena tujuannya adalah untuk membantu para pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha melalui informasi keuangan.

Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan pada Toko d'35 Fashion bahwasanya entitas tersebut telah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari: a). laporan Laba Rugi, dan b) laporan Posisi Keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh entitas tersebut memiliki periode tiga bulanan. Toko d'35 baru melakukan penyusunan laporan keuangan ini sejak 1 Januari 2022 sampai dengan saat ini telah menyusun selama 2 periode yaitu triwulan pertama dan triwulan kedua. Laporan keuangan yang disusun tidak dilampirkan dengan catatan atas laporan keuangan. Hal ini diakibatkan karena kurangnya sumber daya yang memahami akuntansi dalam entitas tersebut.

a). Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan Posisi keuangan adalah laporan yang memperlihatkan keadaan Aset, Hutang dan Modal dalam suatu periode akuntansi. Menurut SAK EMKM laporan posisi keaungan adalah laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada akhir perode pelaporan. Pos-pos yang disajikan dalam laporan ini meliputi kas dan seta akas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

x

Dalam kaitannya dengan aset tetap entitas telah mencatat sebesar harga peroleh dari peralatan tersebut. Namun disisi lain entitas belum mengakui adanya penurunan nilai pada aset tersebut dengan cara dibuatkan akumulasi penyusutan sebagai pengurang. Atau dengan kata lain yang menjadi kekurangan dalam laporan Toko d'35 Fashion belum terlihat adanya akumulasi penyusutan terhadap nilai aset berupa peralatan seharga Rp.10.000.000. baik itu triwulan pertama dan triwulan kedua.

Pos ekuitas pada Toko d'35 Fashion telah dicatat sebagaimana mestinya yaitu sebagai ekuitas atau modal sendiri pada pos ekuitas setelah pos liabilitas. Ekuitas adalah sisa aset setelah dikurangi liabilitas atau dengan kata lain ekuitas adalah kekayaan bersih dari pemilik usaha. Hal yang perlu untuk diperbaiki adalah entitas masih mencampurkan harta kekayaan usaha dengan harga kekayaan pribadinya.

b). Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

Laporan laba rugi adalah laporan yang memperlihatkan hasil kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan ini tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh yang selanjutnya akan dikurangi dengan jumlah beban yang dikeluarkan pada periode tersebut. Untuk akuntansi perusahaan dagang biasanya pos penjualan masih harus diperkurangkan lagi dengan pos harga pokok penjualan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pos pendapatan pada Toko d'35 Fashion diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima. Pendapatan entitas berupa hasil penjualan secara tunai sedangkan untuk penjualan secara kredit tidak dilakukan. Toko d'35 Fashion mencatat harga pokok penjualan sebagai nilai pengurang terhadap penjualan untuk menghasilkan laba kotor penjualan nilai HPP di catat berdasarkan nilai barang yang dijual yang diperoleh dari buku penjualan. Perhitungan nilai HPP ini masih perlu untuk perbaikan dalam penyajiannya karena unsur HPP yang dimaksud belum dijabarkan secara sistematis sesuai dengan ketentuan dalam perhitungan HPP. Pos beban telah disajikan sebagaimana mestinya namun belum ada penjelasan secara rinci tentang beban yang dikeluarkan. Kekurangan yang harus dilengkapi oleh entitas yaitu belum membuat catatan atas laporan keuangan yang akan menjelaskan secara rinci tentang kewajaran dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Toko d'35 Fashion penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1). Pengelola pada Toko d'35 Fashion belum memahami sepenuhnya tentang dasar-dasar akuntansi. Terutama yang berkaitan dengan praktek akuntansi. Namun demikian mereka menyadari sepenuhnya tentang manfaat dari penyusunan laporan keuangan untuk kemajuan usahanya.
- 2). Penerapan SAK EMKM yang meliputi :
 - a. Sistem akuntansi; belum ada bagian yang khusus menangani pembukuan, dan sudah memiliki bukti formulir. Pencatatan system akuntansi tidak menggunakan pencatatan secara double entri tapi baru menggunakan single entry dan masih belum lengkap. Telah melakukan penyusunan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, namun belum mampu menyusun catatan atas laporan keuangan.
 - b. SAK EMKM;
 - i. asumsi dasar akuntansi; berupa basis akrual belum sepenuhnya dijabarkan dalam transaksi, namun memiliki kemauan dalam

mengembangkan usaha (kelangsungan usaha). belum sepenuhnya melakukan pemisahan antara harta pribadi dan harga entitas.

ii. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM;

Entitas telah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari: a). laporan Laba Rugi, dan b) laporan Posisi Keuangan, namun belum menyusun catatan atas laporan keuangan. entitas menyajikan laporan posisi keuangan dengan menggunakan Harga Perolehan. Pos kas dan setara kas dicatat sesuai dengan nilai kas yang ada ditangan dan pos giro dicatat sebesar rekening giro yang dimiliki, persediaan dicatat sebagai biaya perolehan. beban dibayar dimuka dicatat sebesar jumlah yang dibayarkan, namun pos ini belum dilakukan penyesuaian oleh entitas. Aset tetap entitas dicatat sebesar harga perolehan dari peralatan tersebut. Namun tidak melakukan penyusutan. Pos ekuitas telah dicatat sebagaimana mestinya namun masih mencampurkan harta kekayaan usaha dengan harga kekayaan pribadinya.

Pada laporan laba rugi pos Pendapatan entitas berupa hasil penjualan secara tunai sedangkan untuk penjualan secara kredit tidak dilakukan. harga pokok penjualan sebagai nilai pengurang terhadap penjualan untuk menghasilkan laba kotor penjualan. unsur HPP masih perlu dijabarkan secara sistematis. Pos beban telah disajikan sebagaimana mestinya namun belum ada penjelasan secara rinci tentang beban yang dikeluarkan. Kekurangan yang harus dilengkapi

oleh entitas yaitu belum membuat catatan atas laporan keuangan yang akan menjelaskan secara rinci tentang kewajaran dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada pengelola adalah sbb :

- 1). Meningkatkan pemahaman tentang praktek akuntansi khususnya pada karyawan bagian administrasi.
- 2). Melengkapi catatan dalam system akuntansi dan jika memungkinkan dapat menggunakan system pencatatan double entry.
- 3). Melakukan pemisahan atas harta milik pribadi dengan harta entitas
- 4). Melakuan penyesuaian terhadap pos-pos yang memerlukan penyesuaian seperti beban sewa dibayar dimuka dan penyusutan peralatan.
- 5). Melengkapi penyajian harga pokok penjualan dan membuat catatan atas laporan keaungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Baskoro, Wahyu, 2005, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Setia Kawan : Jakarata
- Basuki, Sulistyو. 2006. Metode Penelitian. Penerbit Wedatama Widya Sastra. Jakarta.
- Darsono dan Ashari, 2005, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Andi : Jakarta
- Harahap, Sofyan S. 2008, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kartikahadi. 2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta. Salemba empat.
- Kasmir, 2018, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit oleh Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., dan Terry D. Warfield, (2018), Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting, Edisi IFRS, Volume 1, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.
- Moleong, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif, Rosdakarya. Bandung.
- Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Nasution. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Prastowo, Dwi dan Rifka, 2005, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua, UPP AMP TKPN : Yogyakarta.

- Rosdiana. 2011. Pengantar ilmu pajak kebijakan dan implementasi di indonesia. Jakarta. Visimedia
- Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi, Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga Jakarta.
- Salmiah, Neneng, Indarti dan Inova Fitri Siregar. 2015, Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop & UMKM Kota Pekanbaru), Penerbit Jurnal Akuntansi Vol; 3. No. 2 April 2015: 212-226.
- Sari, Embun Widya. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Indragiri Hulu. JOM Fekon Vol.4 No.1 Februari. Faculty of Economics Riau University. Pekanbaru
- Sariati. 2014. Pelaporan Dan Laporan Keuangan. Yogyakarta. Graha ilmu
- Saryono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit PT. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono.2012 Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung.
- Suwardjono, 2015. Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga, Penerbit BPFY Yogyakarta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2020 Tentang Cipta Kerja.
- Uno, Moudy Olyvia dkk. 2019. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). Jurnal EMBA. Vol 7 No.3, Juli 2019, Hal 3877-3898. ISSN 2303-1174.
- Walter, Harrison dkk. 2012. Akuntansi Keuangan. *International Financial Reporting Standars (IFRS)*. Erlangga Jakarta